

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengkajian

Hasil pengkajian ditemukan tanda-tanda halusinasi pendengaran diantaranya mondar-mandir, senyum sendiri, wajah gelisah, tidak dapat membedakan antara keadaan nyata dan tidak nyata, kurang konsentrasi, ketawa sendiri, bicara sendiri, mudah tersinggung serta menggerakkan bibir tanpa suara. Penyebab halusinasi pendengaran pada partisipan yaitu regimen terapeutik inefektif yang menimbulkan halusinasi pendengaran sampai mengakibatkan resiko perilaku kekerasan.

2. Penetapan diagnosa keperawatan

Berdasarkan hasil pengkajian dan analisa data yang telah dilakukan pada partisipan 1 didapatkan diagnosa keperawatan dengan tanda dan gejala yaitu mondar-mandir, senyum sendiri, tidak dapat membedakan antara keadaan nyata dan tidak nyata, bicara sendir dan menggerakkan bibir tanpa suara. Peneliti menekankan pada diagnosa keperawatan halusinasi pendengaran, regimen terapeutik inefektif dan resiko perilaku kekerasan.

3. Perencanaan

Rencana implementasi membantu partisipan untuk mengurangi halusinasi. Tindakan SP diberikan selama 18 kali pertemuan. Partisipan tidak hanya diajarkan SP halusinasi pendengaran melainkan juga diajarkan SP regimen terapeutik inefektif dan SP resiko perilaku kekerasan. Di RSJD Dr.RM Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah, perawat merencanakan perawatan meliputi tindakan strategi pelaksanaan, rehabilitasi, TAKS dan tindakan farmakologi.

4. Implementasi

Implementasi membantu partisipan untuk mengurangi halusinasi dengan menjalankan rencana keperawatan. Dalam hal ini menjalankan

tindakan strategi pelaksanaan (SP), rehabilitasi, TAKS dan tindakan farmakologi.

5. Evaluasi

Penelitian ini dihasilkan evaluasi bahwa halusinasi pendengaran yang sudah dilakukan tindakan strategi pelaksanaan (SP), rehabilitasi, TAKS dan tindakan farmakologi dapat mengurangi tanda gejala halusinasi dan kemampuan untuk meningkatkan tindakan strategi pelaksanaan yang sudah diajarkan.

B. Saran

1. Bagi rumah sakit

Rumah sakit meningkatkan pelayanan yang sudah sesuai dengan dengan standar serta SOP rumah sakit.

2. Bagi partisipan

Partisipan dapat optimal dalam mengikuti jadwal kegiatan harian.

3. Bagi keluarga

Keluarga dapat mengoptimalkan jadwal kegiatan harian partisipan dan rutin mendampingi partisipan mengikuti kontrol pengobatan.

4. Bagi perawat

perawat dapat meningkatkan pelayanan sesuai dengan standar serta SOP rumah sakit. Selain itu juga meningkatkan jadwal kegiatan harian pasien untuk memantau perkembangan partisipan.